



Manajemen Kurikulum Oprasional Satuan Pendidikan (KOSP) Pada Kurikulum Merdeka

Makmur Syukri¹, Dona Nengsih², Winda Febrina³, Maifalinda⁴, Junaidi⁵

E-mail: makmursyukri@uinsu.ac.id¹, wf02231984@gmail.com², donanengsih1972@gmail.com³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batu Sangka

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how planning, organizing, implementing and evaluating the Management of the Education Unit Operational curriculum (KOSP) in the Merdeka Curriculum. The method used in this research is the library research method of literature review or literature study, which contains theories that are relevant to research problems. The data analysis technique used is content analysis. Repeated reading of the library and checking between books are carried out in order to maintain the accuracy of the discussion. The results of this study are to describe, namely 1) the principles, processes, and references of the Education Unit Operational Curriculum, 2) Components of the Education Unit Curriculum and 3) Mentoring, Evaluation, and Professional Development.

Keywords: Curriculum Management, KOSP, Independent Curriculum

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi Manajemen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) dalam Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan (library study) berupa tinjauan pustaka atau studi literatur, yang berisikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Pembacaan berulang-ulang di perpustakaan dan pengecekan antar buku dilakukan guna menjaga keakuratan pembahasan. Hasil penelitian ini untuk mendeskripsikan yaitu 1) prinsip, proses, dan acuan Operasional Kurikulum Satuan Pendidikan, 2) Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan dan 3) Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesi.

Kata Kunci : Kurikulum, KOSP, Kurikulum Mandiri

PENDAHULUAN

Manajemen kurikulum merupakan hal utama yang harus dikelola oleh lembaga pendidikan, dalam undang undang sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu[1]. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah suatu rencana yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Setiap satuan pendidikan memiliki kurikulum operasional

yang dikembangkan dan dikelola sendiri dengan merujuk pada Struktur Kurikulum. Penting bagi kurikulum operasional yang dibuat untuk mencerminkan kesesuaian dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan konteks daerah. [2]

Tujuan pendidikan Nasional dapat dicapai melalui evaluasi kurikulum pendidikan seiring berjalannya waktu, karena kemajuan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS), serta kebutuhan kompetensi yang relevan dengan masyarakat dan harapan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum pendidikan telah sering terjadi, terutama selama dekade terakhir. Mulai dari adopsi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006, pergeseran ke Kurikulum 2013, dan sejak tahun 2021 hingga saat ini, penerapan Kurikulum Merdeka telah diterapkan [3]



Kurikulum Merdeka dirancang sebagai suatu kerangka kurikulum yang lebih adaptif, sambil tetap menekankan pada materi inti dan perkembangan karakter serta kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini, yang mendukung pemulihan pembelajaran, mencakup (1) penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan interpersonal dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, (2) penekanan pada materi esensial untuk memberikan cukup waktu bagi pembelajaran mendalam dalam kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Selain itu, terdapat fleksibilitas bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan kebutuhan lokal. Pemerintah memberikan kebebasan kepada pihak sekolah untuk menerapkan tiga kategori kurikulum dalam Merdeka Belajar.[4]

Penyelenggaraannya kurikulum operasional di satuan pendidikan perlu menjadi dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional di satuan pendidikan hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka. Untuk menerapkan kurikulum ini, tentunya sekolah harus memahami manajemen kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan mutu pendidikan [5]

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan delicate abilities dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi master untuk

melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP) sebaiknya melibatkan komite sekolah dan masyarakat. Dalam menjalankan fungsi sebagai peningkat mutu pendidikan, komite sekolah memiliki empat tugas konkret yang telah ditetapkan pemerintah sebagai upaya pencapaiannya, antara lain (1) memberi pertimbangan penentuan kebijakan; (2) menggalang dana; (3) mengawasi pelayanan pendidikan; dan (4) menindaklanjuti aspirasi masyarakat [6].

Penyusunan kurikulum operasional pada satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip pengembangan kurikulum operasional. Prinsip pengembangan ini bertujuan untuk membantu compositions berpikir dalam menyusun kurikulum operasional di satuan pendidikan dan menjadi dasar merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan ini memuat analisis karakteristik satuan pendidikan, penyusunan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan, pengorganisasian pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta pendampingan, evaluasi, dan pengembangan proficient. Satuan pendidikan memiliki keleluasaan untuk menentukan design dan sistematika penyusunan kurikulum operasional satuan pendidikan.[7]

Keputusan Menteri Pendidikan No.56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menjelaskan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Keputusan tersebut menjelaskan tentang pelaksanaan kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kurikulum dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama: 1. pembelajaran intrakurikuler; dan 2. Penguatan Profil pelajar pancasila.

Pemerintah menetapkan waktu tahunan yang diperlukan untuk belajar dalam Jam Pelajaran (JP). Sekolah dapat mengalokasikan waktu setiap minggu untuk melakukan satu [4] kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran, berdasarkan tingkat pembelajaran yang telah dicapai siswa. Salah satu tujuan dari proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah untuk meningkatkan upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Pemerintah menetapkan jumlah waktu yang dibutuhkan untuk belajar dalam Jam Pelajaran (JP) setiap tahun. Organisasi pendidikan dapat menyesuaikan jadwal mingguan selama satu tahun pendidikan. Satuan pendidikan dapat menambahkan beban lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Mereka dapat melakukannya secara fleksibel dengan menggunakan 3 (tiga) opsi berikut: 1) mengintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain; 2) mengintegrasikan ke dalam tema proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila; atau 3) mengembangkan mata pelajaran sendiri. [2]

Dalam penyusunan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan pada tahun 2022 Pemerintah sudah mengeluarkan buku pedoman Kurikulum Operasioanal di Satuan Pendidikan (KOSP). Tujuan penulisan penelitian ini untuk mendeskripsikan yaitu 1) prinsip, proses, dan acuan Kurikulum Operasional Satuan pendidikan, 2) Komponen Kurikulum Satuan Pendidikan dan 3) proses pendampingan, evaluasi, dan pengembangan Profesional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Penyusunan Kurikulum Operasioanal Satuan Pendidikan

Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: 1. Berpusat pada peserta didik: pembelajaran harus mempertimbangkan keanekaragaman potensi peserta didik, kebutuhan perkembangan mereka,

dan tahapan belajar mereka. 2. Kontekstual: menunjukkan unik dan sesuai dengan satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik. Bahasa yang digunakan jelas, sederhana, dan mudah dipahami. 4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan, dan aktual karena berbasis data. 5. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. [2]

Proses Penyusunan Kurikulum Operasional Pada Satuan Pendidikan

Sekolah dapat mengikuti proses penyusunan KOSP sebagai berikut; 1) Tetap (mengacu pada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat), dan 2. Fleksibel/Dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan satuan pendidikan).

Proses Peninjauan dan Revisi Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan

Adapun Langkah-langkah peninjauan dan revisi kurikulum operasional satuan pendidikan adalah sebagai berikut: 1) sekolah mengevaluasi konteks karakteristik satuan pendidikan; 2) sekolah merevisi visi, misi, dan tujuan; 3) sekolah merevisi pengorganisasian pembelajaran; dan 4) sekolah merancang pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional.

Acuan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP)

Acuan utama dalam membuat KOSP adalah Standar Nasional Pendidikan, yaitu: a. Standar kompetensi lulusan; b. Standar isi; c. Standar proses; dan d. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum dalam peraturan yang mengatur struktur kurikulum merdeka. Struktur Kurikulum: Struktur kurikulum



ditetapkan oleh pemerintah untuk membantu satuan pendidikan mengembangkan kurikulum untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Struktur kurikulum ini mencakup kegiatan intrakurikuler dan proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Satuan pendidikan juga dapat menambah kekhasan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan tema pekerjaan ditambahkan ke SMK untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Program Khusus SMALB, Keterampilan Pilihan, dan Kebutuhan Magang.

PEMBAHASAN

Komponen – Komponen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP)

Komponen ini merupakan komponen utama yang dapat ditinjau setiap 4 – 5 tahun, kompenennya adalah sebagai berikut;

1. Karakteristik satuan pendidikan

Karakteristik satuan pendidikan dilihat dari analisis konteks, adanya gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, gambaran peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budaya. Khusus untuk SMK, karakteristik dapat ditambahkan karakteristik sekolah berdasarkan program keahlian yang ada.

2. Visi, misi, dan tujuan

- a. Visi dapat diartikan sebagai 1) gambaran mengenai bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam pencapaian tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang diinginkan, berdasarkan analisis karakteristik satuan pendidikan, dan 2) nilai-nilai yang menjadi dasar penyelenggaraan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).
- b. Misi melibatkan 1) strategi bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang telah

ditetapkan, dan 2) nilai-nilai yang diutamakan selama menjalankan misi tersebut

- c. Tujuan dapat dijelaskan sebagai 1) pencapaian akhir yang diharapkan dari kurikulum satuan pendidikan yang akan memengaruhi peserta didik, 2) langkah-langkah penting atau pencapaian tertentu (milestone) yang sejalan dengan misi, 3) strategi yang diterapkan oleh satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, 4) kompetensi atau karakteristik yang menjadi ciri khas lulusan suatu satuan pendidikan dan sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Untuk SMK, visi, misi, dan tujuan disusun untuk cakupan sekolah, sementara program keahlian menetapkan tujuan khusus untuk program keahlian tersebut
3. Pengorganisasian pembelajaran
Pengorganisasian pembelajaran dalam satuan pendidikan dapat mengatur isi kurikulum dalam suatu periode waktu, jumlah belajar, dan strategi pengelolaan pembelajaran untuk mendukung Capaian Pembelajaran (CP) dan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk PAUD).
- a. Muatan intrakurikuler termasuk muatan atau mata pelajaran serta muatan tambahan, seperti mulok. Dalam SMK, mata pelajaran dan konsentrasi dibuat oleh satuan pendidikan yang bekerja sama dengan dunia kerja. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di sekolah menengah kejuruan (SMK) memberi peserta didik kesempatan untuk mengembangkan sifat dan budaya kerja profesional. PKL juga meningkatkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kurikulum dan tuntutan dunia kerja, dan mempersiapkan mereka untuk memulai karir mereka sendiri atau berwirausaha.
- b. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan proyek yang mengacu pada profil pelajar Pancasila yang telah dirancang sekolah pada tahun tersebut. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari

intrakurikuler sesuai dengan lingkungan, minat dan potensi siswa. Untuk SMK, tema kepekerjaan merupakan tema yang wajib dipilih setiap tahun.

- c. Ekstrakurikuler, sekolah dapat merancang kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal.

4. Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan ruang lingkup kelas.

- a. Rencana pembelajaran untuk cakupan satuan pendidikan, termasuk penyusunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Ini mencakup alur tujuan pembelajaran yang melibatkan gambaran menyeluruh tentang asesmen dan sumber belajar, termasuk kegiatan intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta perencanaan program prioritas satuan pendidikan
- b. Rencana pembelajaran untuk cakupan kelas, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul pengajaran, dan perangkat pengajaran. Untuk mendokumentasikan rencana pembelajaran ini, satuan pendidikan hanya perlu melampirkan beberapa contoh perangkat pengajaran atau bentuk perencanaan kegiatan yang mencerminkan esensi dari rangkaian pembelajaran, sebagai bagian dari lampiran dokumen kurikulum yang disusun.

Proses Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Pendampingan dan pengembangan profesional pendidik dalam konteks pembelajaran merupakan langkah konsekuensi setelah evaluasi. Evaluasi, yang dilakukan melalui proses refleksi dan pemberian umpan balik, perlu terus-menerus dilakukan dalam aktivitas sehari-hari pembelajaran

oleh para pendidik. Pendidik dapat secara mandiri melakukan refleksi terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan, seperti tujuan pembelajaran, Capaian Pembelajaran, dan profil pelajar Pancasila. Berikut tahap proses evaluasi yang dapat dilakukan;

1. Evaluasi pembelajaran dan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan
 - a. Dapat dilakukan secara independen dan terjadwal oleh pihak satuan pendidikan.
 - b. Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur kesuksesan pendidik dalam memfasilitasi proses pembelajaran.
 - c. Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan bertujuan untuk mengukur kinerja kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam pelaksanaan seluruh program pendidikan yang telah direncanakan. Hal ini dimaksudkan untuk menilai pencapaian visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan.
 - d. Evaluasi pembelajaran menjadi komponen integral dari evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan.
 - e. Sasaran langsung dari evaluasi pembelajaran adalah peserta didik dan pendidik, sedangkan evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan difokuskan pada kepala satuan pendidikan dan pendidik, dengan peserta didik menjadi sasaran tidak langsung. Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan menyebutkan bahwa proses ini dikelola oleh kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap mampu menjalankan peran



tersebut.

- f. Proses evaluasi dilakukan secara bertahap dan independen untuk mendorong peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sejalan dengan kemampuan masing-masing satuan Pendidikan
2. Pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Satuan Operasional Satuan Pendidikan, dapat dilakukan;
 - a. Setiapnya hari, Guru membuat catatan anekdotik secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.
 - b. Setelah setiap unit pembelajaran telah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
 - c. Setelah satu Semester berakhir, Kepala sekolah dan tim pengembangan KOSP bisa melihat pencapaian pembelajaran.
 - d. Pada akhir setiap tahun, evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dapat dikumpulkan secara berkala dalam rentang waktu yang lebih singkat. Hal ini membantu menilai kontribusi terhadap visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan
3. Satuan Pendidikan dapat memilih tahap pelaksanaan Evaluasi

Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dilakukan secara mandiri dan bertahap sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan kemampuan satuan

pendidikan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai dengan kesiapan dan kondisi satuan pendidikan. Untuk membuat keputusan yang tepat tentang pembuatan dan pelaksanaan kurikulum operasional, satuan pendidikan diharapkan melakukan refleksi secara teratur. Beberapa pilihannya adalah sebagai berikut: satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus pada evaluasi pembelajaran oleh pendidik; a) satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus pada evaluasi pembelajaran oleh pendidik; b) satuan pendidikan melakukan evaluasi dengan memperhatikan perspektif peserta didik; dan c) satuan pendidikan melakukan evaluasi yang fokus pada evaluasi.

4. Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan

Evaluasi kurikulum operasional satuan pendidikan dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:

- a. Adakan pertemuan dengan orang tua dan warga satuan pendidikan untuk mengetahui bagaimana pandangan mereka tentang evaluasi kurikulum, apa yang mereka pahami, dan bagaimana mereka berpikir tentang evaluasi satuan pendidikan.
- b. Tujuan dari pertemuan ini adalah untuk membahas apa yang termasuk dalam evaluasi kurikulum.
- c. Perhatikan secara cermat proses program untuk mendapatkan informasi tentang implementasinya dan memberi tahu semua pihak tentang tujuan program.
- d. Pahami tujuan program serta kekhawatiran pihak-pihak yang

terlibat mengenainya dan evaluasi; temukan apakah ada perbedaan antara tujuan yang ditulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan.

- e. Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- f. Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi, penilaian, wawancara, diskusi terpumpun ataupun melalui rapor pendidikan.
- g. Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data
- h. Kelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiapkan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentukbentuk lain.
- i. Tentukan pihak yang akan diberi laporan dan pilih format yang sesuai

KESIMPULAN

Dalam penyusunan Kurikulum Satuan Operasional Satuan Pendidikan pada kurikulum merdeka sekolah dapat mengacun kepada Kurikulum Oprasional satuan Pendidikan. penelitian mendeskripsikan yaitu 1) Bagaiman prinsip, proses, dan acuan Kurikulum Operasional Satuan pendidikan, 2) Komponen Kurikulum Satuan Operasional Satuan Pendidikan dan 3) Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional. Penulis berharap penelitian ini dapat sebagai bahan acuan tambahan bagi sekolah yang akan merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- E. Revisi Ke-, B. Standar, D. Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D. Teknologi, R. Indonesia, and P. Pengembangan, "MERDEKA BELAJAR," 2022.
- E. Irawan, N. Nurhadi, and Y. Yuhastina, "Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta," *JIPSINDO*, vol. 8, no. 1, pp. 15–28, Mar. 2021, doi: 10.21831/jipsindo.v8i1.38533.
- E. Revisi Ke-, B. Standar, D. Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D. Teknologi, R. Indonesia, and P. Pengembangan, "MERDEKA BELAJAR," 2022.
- J. J. Sudirman, G. D. Lantai, and J. Senayan, "DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN." [Online]. Available: <https://gurupauddikmas.kemdikbud.go.id>
- "kepmendikbudristek_2022_56 Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka".
- Gustinar Napitupulu, Mardin Silalahi, Sariaman Gultom "Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar20230626," vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023.
- Handayani, P.; Akbarjono, A.; Iqbal, M. Analisis Model Pembelajaran Pai Berbasis Multikultural Dalam Pembentukan Karakter Toleransi Siswa Di SMPN 64 Bengkulu Utara. *Innovative* 2023, 3, 9563-9572.
- Iqbal, M. (2020). Pendidikan Terbelah: Telaah Posisi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 287-302.
- Iqbal, M., & Adisel, A. (2021). Epistemology of Islamic Science: A searching for Ideal Form and Format of Scientific Design for Islamic Higher Education in Indonesia. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 25(1), 101-112.
- "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA."

